

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas tentang desain penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, prosedur pengembangan strategi pembelajaran dan analisis data penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pengembangan strategi pembelajaran multiliterasi untuk mengembangkan berpikir kritis siswa.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Loeb S., dkk. (2017) bahwa:

Analisis deskriptif memiliki karakteristik mencirikan dunia atau fenomena seperti menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, kapan dan sejauh mana analisis deskriptif berdiri sendiri sebagai produk penelitian, seperti ketika mengidentifikasi fenomena sosial penting yang sebelumnya tidak pernah dikenali. Tidak peduli seberapa signifikan temuan seorang peneliti, mereka berkontribusi terhadap pengetahuan dan praktik hanya ketika orang lain membaca dan memahami kesimpulan.

Berdasarkan pernyataan di atas, desain pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi suatu fenomena, (2) Pertimbangkan fitur mana dari fenomena yang paling menonjol, (3) Identifikasi konstruk (tindakan) yang paling mewakili fitur-fitur ini, (4) Tentukan apakah ada pola yang dapat diamati dalam data, (5) Mengkomunikasikan pola dalam data yang menggambarkan realitas dari fenomena tersebut dan (6) Pikirkan kembali dan ulangi sesuai kebutuhan.

Sejalan dengan pernyataan itu, ketika mendekati penelitian analisis deskriptif ini, peneliti terlebih dahulu berusaha untuk mengenali fenomena yang menarik (sesuatu yang terjadi di dunia). Begitu suatu fenomena telah diidentifikasi, peneliti sepenuhnya mempertimbangkan fenomena yang

dipertanyakan, menentukan fitur mana yang paling menonjol dan membuat pilihan tentang pengumpulan dan metode analisis data.

Jika dikaitkan dengan konteks penelitian yang diteliti peneliti mengenali fenomena melalui pencarian informasi tentang gejala yang ada, mempertanyakan fenomena melalui pendefinisian dengan jelas tujuan yang akan dicapai, kemudian penentuan fitur dan penentuan pengumpulan serta teknik analisis data melalui merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran hipotetik strategi pembelajaran multiliterasi. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengembangan strategi pembelajaran multiliterasi dan variabel terikat (Y) adalah pengembangan berpikir kritis siswa Madrasah Tsanawiyah. Berikut gambaran antar-variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Hubungan Antar-variabel

Variabel Bebas Variabel Terikat (Y)	Pengembangan Strategi Pembelajaran Multiliterasi (X)
Pengembangan berpikir kritis pada indikator kemampuan menginterpretasi	XY1
Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan berpikir analisis	XY2
Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan mengevaluasi	XY3
Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan menginferensi	XY4
Pengembangan berpikir kritis siswa	XY5

pada indikator kemampuan menjelaskan	
Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan pengaturan diri	XY6

Keterangan:

- XY1 :Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan menginterpretasi.
- XY2 :Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan berpikir analisis
- XY3 :Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan mengevaluasi
- XY4 :Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan menginferensi.
- XY5 :Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan menjelaskan
- XY6 :Pengembangan berpikir kritis siswa pada indikator kemampuan pengaturan diri

B. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Al-Jawami, yang terletak di Komplek Pesantren Al-Jawami RT.03/RW.21 Desa.Cileunyi Wetan, Kecamatan.Cileunyi, Kabupaten.Bandung. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah partisipan yang berstatus sebagai siswa kelas VIII MTs Al-Jawami, khususnya siswa yang bersedia mengisi instrumen berpikir kritis yang telah dikembangkan berupa angket tertutup dan diutamakan siswa yang sudah memiliki keterampilan dasar berliterasi. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti dalam rangka memudahkan pengukuran tentang bagaimana profil berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Al-Jawami Bandung tahun pelajaran 2018/2019, bagaimana gambaran hipotetik strategi pembelajaran multiliterasi berdasarkan berpikir kritis siswa kelas VIII

Rita Siti Habibah, 2019

STRATEGI PEMBELAJARAN MULTILITERASI UNTUK MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MTs yang layak menurut pertimbangan para pakar dan bagaimana gambaran kelayakan strategi pembelajaran multiliterasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al-Jawami yang berjumlah 106 siswa. Secara lebih rinci jumlah populasi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	30 Siswa
2.	VIII B	24 Siswa
3.	VIII C	30 Siswa
4.	VIII D	22 Siswa
Jumlah		106 Siswa

2. Sampel Penelitian

Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak serta mempertimbangkan aspek tenaga, biaya dan waktu maka peneliti menetapkan penggunaan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *random sample* sehingga diperoleh sampel siswa kelas VIII ABCD di MTs Al-Jawami. Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel dari populasi yang berjumlah 106 siswa dilakukan dengan memenuhi syarat sampel besar statistik parametrik sebanyak >30 orang maka peneliti mengambil 30% dari 106 orang anggota populasi yang didapat 32 orang. Hal tersebut relevan dengan pendapat Arikunto (2006, hlm.143) yang menyatakan “jika ukuran anggota populasi yang menjadi objek penelitian lebih dari 100, persentase pengambilan sampel berada pada rentang 15-25% atau lebih dari ini”. Karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia maka tidak semua populasi

dijadikan objek penelitian, sehingga peneliti menarik sampel dengan teknik random.

Penarikan sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ untuk } Ni - \frac{Ni}{N} \times n$$

Moh. Natsir (dalam Sintiawati N.,2017, hlm. 64)

Keterangan:

N = Besar Sampel

n = Besar Populasi

Ni = Besar sub-populasi Stratum ke-i

D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen pada penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang berpikir kritis siswa. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini dibuat dengan tahapan berikut. 1). Mengembangkan definisi konseptual; 2). Mengembangkan definisi operasional; 3). Mengembangkan kisi-kisi instrument; 4). Membuat pedoman skoring dan penafsiran; dan 5). Pengujian instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas isi dan uji reliabilitas. Proses dan hasilnya sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual Berpikir Kritis

Menurut Peter A. Facione (2011, hlm. 3) “Berpikir kritis adalah pemikiran yang baik, hampir kebalikan dari tidak logis, irasional, berpikir dengan cara mendekati masalahnya melalui membandingkan, mempertimbangkan semua fakta, kemudian memutuskan apa yang relevan dan apa yang tidak, mampu meringkas ide-ide kompleks dengan jelas, dapat memunculkan penjelasan paling koheren serta dengan mudah menemukan alternatif yang masuk akal untuk dijelajahi dan dapat menjelaskan dengan tepat bagaimana kesimpulan tertentu tercapai”.

Esensi :Kemampuan memikirkan secara rasional

Aspek :Kognitif

Indikator :(1) Interpretasi, (2) Analisis, (3) Evaluasi, (4) Inferensi, (5)

Sub Indikator	Penjelasan dan (6) Pengaturan diri :(1.1) Melakukan kategorisasi, (1.2) Memperjelas makna, (1.3) Makna dekoding; (2.1) Memeriksa ide, (2.2) Mendeteksi argumen, (2.3) Menganalisis argumen; (3.1) Menilai kredibilitas pernyataan, (3.2) Menilai kekuatan logis; (4.1) Mencatat daftar bukti, (4.2) Menaksir alternatif, (4.3) Menarik kesimpulan; (5.1) Penjelasan konseptual, (5.2) Menyajikan argumen; (6.1) Pemeriksaan diri, (6.2) Koreksi diri
---------------	--

Berikut analisis definisi berpikir kritis berdasarkan dari sudut atau segi definisi, esensi, aspek, indikator dan sub indikator.

Tabel 3.3
Matriks Berpikir Kritis

Peter A. Facione	
Definisi	Pemikiran yang baik, hampir kebalikan dari tidak logis, irasional, berpikir dengan cara mendekati masalahnya melalui membandingkan, mempertimbangkan semua fakta, kemudian memutuskan apa yang relevan dan apa yang tidak, mampu meringkas ide-ide kompleks dengan jelas, dapat memunculkan penjelasan paling koheren serta dengan mudah menemukan alternatif yang masuk akal untuk dijelajahi dan dapat menjelaskan dengan tepat bagaimana kesimpulan tertentu tercapai
Aspek	Kognitif
Indikator	(1) Interpretasi (2) Analisis (3) Evaluasi (4) Inferensi (5) Penjelasan (6) Pengaturan diri
Sub Indikator	(1.1) Melakukan kategorisasi (1.2) Memperjelas makna (1.3) Makna dekoding (2.1) Memeriksa ide (2.2) Mendeteksi argumen (2.3) Menganalisis argumen (3.1) Menilai kredibilitas pernyataan (3.2) Menilai kekuatan logis

	(4.1) Mencatat daftar bukti (4.2) Menaksir alternatif (4.3) Menarik kesimpulan (5.1) Penjelasan konseptual (5.2) Menyajikan argumen (6.1) Pemeriksaan diri (6.2) Koreksi diri
--	---

Kesimpulan

Jadi dapat disimpulkan inti definisi berpikir kritis adalah kemampuan memikirkan secara rasional dengan indikatornya meliputi (1) Interpretasi, (2) Analisis, (3) Evaluasi, (4) Inferensi, (5) Penjelasan dan (6) Pengaturan diri, serta sub indikatornya meliputi (1.1) Melakukan kategorisasi, (1.2) Memperjelas makna, (1.3) Makna dekoding; (2.1) Memeriksa ide, (2.2) Mendeteksi argumen, (2.3) Menganalisis argumen; (3.1) Menilai kredibilitas pernyataan, (3.2) Menilai kekuatan logis; (4.1) Mencatat daftar bukti, (4.2) Menaksir alternatif, (4.3) Menarik kesimpulan; (5.1) Penjelasan konseptual, (5.2) Menyajikan argumen; (6.1) Pemeriksaan diri, (6.2) Koreksi diri.

Secara operasional yang dimaksud berpikir kritis dalam penelitian ini adalah skor kemampuan memikirkan secara rasional tentang mata pelajaran yang dipelajarinya. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini meliputi indikator (1) Kemampuan menginterpretasi, (2) Kemampuan berpikir analisis, (3) kemampuan mengevaluasi, (4) Kemampuan menginferensi, (5) Kemampuan menjelaskan dan (6) Kemampuan pengaturan diri, serta sub indikatornya meliputi (1.1) Melakukan kategorisasi, (1.2) Memperjelas makna, (1.3) Makna dekoding; (2.1) Memeriksa ide, (2.2) Mendeteksi argumen, (2.3) Menganalisis argumen; (3.1) Menilai kredibilitas pernyataan, (3.2) Menilai kekuatan logis; (4.1) Mencatat daftar bukti, (4.2) Menaksir alternatif, (4.3) Menarik kesimpulan; (5.1) Penjelasan konseptual, (5.2) Menyajikan argumen; (6.1) Pemeriksaan diri, (6.2) Koreksi diri.

2. Definisi Operasional Berpikir Kritis

Secara operasional kemampuan menginterpretasi adalah kemampuan siswa untuk memahami dan mengekspresikan makna. Untuk mengukur berpikir kritis

siswa dari indikator kemampuan menginterpretasi ditekankan pada sub indikator siswa mampu melakukan kategorisasi, memperjelas makna dan melakukan makna dekoding dari mata pelajaran yang dipelajarinya.

Kemampuan berpikir analisis adalah kemampuan siswa untuk mengidentifikasi hubungan inferensial yang dimaksudkan dan aktual antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi atau bentuk lain dari representasi yang ditujukan untuk mengekspresikan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi atau pendapat. Untuk mengukur berpikir kritis siswa dari indikator kemampuan berpikir analisis ditekankan pada sub indikator siswa mampu memeriksa ide, mendeteksi argumen dan menganalisis argumen yang dikemukakannya.

Kemampuan mengevaluasi diartikan secara operasional sebagai kemampuan siswa untuk menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang merupakan akun atau deskripsi persepsi seseorang, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan atau pendapat dan untuk menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial yang aktual. Untuk mengukur kemampuan mengevaluasi ditekankan pada sub indikator siswa mampu menilai kredibilitas pernyataan dan menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial yang aktual.

Kemampuan menginferensi secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengamankan unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, untuk membentuk dugaan dan hipotesis, untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dan untuk mengurangi konsekuensi yang mengalir dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya. Untuk mengukur kemampuan menginferensi ditekankan pada sub indikator siswa mampu mencatat daftar bukti, menaksir alternatif dan menarik kesimpulan tentang kejadian yang ditemuinya.

Kemampuan menjelaskan secara operasional adalah kemampuan siswa untuk menyajikan dengan cara yang meyakinkan dan koheren hasil penalaran seseorang. Untuk mengukur kemampuan menjelaskan ditekankan pada sub indikator siswa dapat mengusulkan dan membela dengan alasan yang baik serta

penjelasan konseptual tentang peristiwa atau sudut pandang, menyajikan argumen penuh dan beralasan dalam konteks mencari kemungkinan terbaik tentang mata pelajaran yang dipelajarinya.

Kemampuan pengaturan diri secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk sadar diri dalam memantau aktivitas kognitif seseorang elemen yang digunakan dalam kegiatan tersebut dan hasilnya disempurnakan, terutama dengan menerapkan kemampuan dalam analisis dan evaluasi terhadap penilaian inferensial seseorang dengan pandangan ke arah mempertanyakan, membenarkan, memvalidasi atau mengoreksi salah satu alasan atau hasil seseorang. Untuk mengukur kemampuan pengaturan diri ditekankan pada sub indikator siswa dapat melakukan pemeriksaan diri dan koreksi diri, yang kemudian semua indikator tersebut dituangkan ke dalam instrumen angket tertutup.

Penyusunan instrumen angket tertutup pada penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa untuk menjawabnya, disamping mempermudah peneliti juga dalam proses analisis data. Terdapat beberapa prinsip yang diperhatikan peneliti dalam penyusunan angket tertutup ini, diantaranya: (1) isi dan tujuan pertanyaan difokuskan untuk mengukur indikator berpikir kritis siswa, (2) bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa jenjang SMP/MTs, (3) pertanyaan yang dirancang bersifat tertutup, (4) pertanyaan tidak mendua, (5) tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, (6) pertanyaan tidak mengarahkan/menggiring siswa berfokus pada salah satu jawaban (7) panjang pertanyaan dan (8) uraian pertanyaan dirancang dari yang mudah ke yang sulit.

Instrumen angket tertutup pada penelitian ini berisi seperangkat pertanyaan tertulis tentang berpikir kritis siswa dengan berfokus pada indikator (1) Kemampuan menginterpretasi, (2) Kemampuan berpikir analisis, (3) Kemampuan mengevaluasi, (4) Kemampuan menginferensi, (5) Kemampuan menjelaskan dan (6) Kemampuan pengaturan diri dengan sub indikatornya meliputi (1.1) Melakukan kategorisasi, (1.2) Memperjelas makna, (1.3) Makna dekode; (2.1) Memeriksa ide, (2.2) Mendeteksi argumen, (2.3) Menganalisis argumen; (3.1) Menilai kredibilitas pernyataan, (3.2) Menilai kekuatan logis; (4.1) Mencatat

daftar bukti, (4.2) Menaksir alternatif, (4.3) Menarik kesimpulan; (5.1) Penjelasan konseptual, (5.2) Menyajikan argumen; (6.1) Pemeriksaan diri, (6.2) Koreksi diri, yang keseluruhannya diadaptasi dari Peter A. Facione. Berikut penjelasan secara operasional untuk indikator yang diteliti pada penelitian ini.

Tabel 3.4
Indikator dan Sub-indikator Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator
<p>(1) Kemampuan menginterpretasi Kemampuan siswa untuk memahami dan mengekspresikan makna.</p>	<p>Siswa mampu melakukan kategorisasi, memperjelas makna dan melakukan makna dekoding dari mata pelajaran yang dipelajarinya.</p>
<p>(2) Kemampuan berpikir analisis Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi hubungan inferensial yang dimaksudkan dan aktual antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi atau bentuk lain dari representasi yang ditujukan untuk mengekspresikan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi atau pendapat.</p>	<p>Siswa mampu memeriksa ide, mendeteksi argumen dan menganalisis argumen yang dikemukakannya</p>
<p>(3) Kemampuan mengevaluasi Kemampuan siswa untuk menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang merupakan akun atau deskripsi persepsi seseorang, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan atau pendapat dan untuk menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial yang aktual.</p>	<p>Siswa mampu menilai kredibilitas pernyataan dan menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial yang aktual.</p>
<p>(4) Kemampuan menginferensi kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengamankan unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal; untuk membentuk dugaan dan hipotesis; untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dan untuk</p>	<p>Siswa mampu mencatat daftar bukti, menaksir alternatif dan menarik kesimpulan tentang kejadian yang ditemuinya.</p>

<p>mengurangi konsekuensi yang mengalir dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.</p>	
<p>(5) Kemampuan menjelaskan Kemampuan siswa untuk menyajikan dengan cara yang meyakinkan dan koheren hasil penalaran seseorang.</p>	<p>Siswa dapat mengusulkan dan membela dengan alasan yang baik serta penjelasan konseptual tentang peristiwa atau sudut pandang, menyajikan argumen penuh dan beralasan dalam konteks mencari kemungkinan terbaik tentang mata pelajaran yang dipelajarinya.</p>
<p>(6) Kemampuan pengaturan diri Kemampuan siswa untuk sadar diri dalam memantau aktivitas kognitif seseorang elemen yang digunakan pada kegiatan tersebut dan hasilnya disempurnakan, terutama dengan menerapkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap penilaian inferensial seseorang dengan pandangan ke arah mempertanyakan, membenarkan, memvalidasi atau mengoreksi salah satu alasan atau hasil seseorang.</p>	<p>Siswa dapat melakukan pemeriksaan diri dan koreksi diri.</p>

3. Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kritis

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator	No Item
<p>(1) Kemampuan menginterpretasi Kemampuan siswa untuk memahami dan mengekspresikan makna.</p>	<p>Siswa mampu melakukan kategorisasi, memperjelas makna dan melakukan makna dekoding dari mata pelajaran yang dipelajarinya.</p>	<p>1-10</p>

<p>(2) Kemampuan berpikir analisis Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi hubungan inferensial yang dimaksudkan dan aktual antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi atau bentuk lain dari representasi yang ditujukan untuk mengekspresikan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi atau pendapat.</p>	<p>Siswa mampu memeriksa ide, mendeteksi argumen dan menganalisis argumen yang dikemukakannya.</p>	<p>11-20</p>
<p>(3) Kemampuan mengevaluasi Kemampuan siswa untuk menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang merupakan akun atau deskripsi persepsi seseorang, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan atau pendapat dan untuk menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial yang aktual.</p>	<p>Siswa mampu menilai kredibilitas pernyataan dan menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial yang aktual.</p>	<p>21-30</p>
<p>(4) Kemampuan menginferensi kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengamankan unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal; untuk membentuk dugaan dan hipotesis; untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dan untuk mengurangi konsekuensi yang mengalir dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat,</p>	<p>Siswa mampu mencatat daftar bukti, menaksir alternatif dan menarik kesimpulan tentang kejadian yang ditemuinya.</p>	<p>31-41</p>

konsep, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.		
<p>(5) Kemampuan menjelaskan Kemampuan siswa untuk menyajikan dengan cara yang meyakinkan dan koheren hasil penalaran seseorang.</p>	Siswa dapat mengusulkan dan membela dengan alasan yang baik serta penjelasan konseptual tentang peristiwa atau sudut pandang, menyajikan argumen penuh dan beralasan dalam konteks mencari kemungkinan terbaik tentang mata pelajaran yang dipelajarinya.	42-51
<p>(6) Kemampuan pengaturan diri Kemampuan siswa untuk sadar diri dalam memantau aktivitas kognitif seseorang elemen yang digunakan dalam kegiatan tersebut dan hasilnya disempurnakan, terutama dengan menerapkan kemampuan dalam analisis dan evaluasi terhadap penilaian inferensial seseorang dengan pandangan ke arah mempertanyakan, membenarkan, memvalidasi atau mengoreksi salah satu alasan hasil seseorang.</p>	Siswa dapat melakukan pemeriksaan diri dan koreksi diri	52-60

4. Pedoman Skoring dan Penafsiran

a. Skoring

Teknik penyekoran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert karena skala likert merupakan skala untuk mengukur pendapat dan persepsi individu atau sekelompok individu tentang suatu fenomena sosial. Kategori pilihan yang digunakan dalam teknik penyekoran pada instrumen penelitian ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.6
Teknik Skoring Instrumen Berpikir Kritis

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Penafsiran

Berdasarkan hasil skoring menggunakan skala likert kemudian data ditafsirkan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut. *Pertama*, mengelompokkan data sesuai dengan aspek kognitif berpikir kritis siswa dengan berfokus pada indikator (1) Kemampuan menginterpretasi, (2) Kemampuan berpikir analisis, (3) Kemampuan mengevaluasi, (4) Kemampuan menginferensi (5) Kemampuan menjelaskan dan (6) Kemampuan pengaturan diri yang keseluruhannya diadaptasi dari Peter A. Facione. *Kedua*, memberikan penskoran terhadap masing-masing setiap indikator sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. *Ketiga*, menjumlah skor untuk masing-masing indikator berpikir kritis. Keempat, memberikan penilaian dengan rentang 0-100% untuk masing-masing indikator berpikir kritis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor maksimum}} \times 100$$

Nilai kategori berpikir kritis diperoleh dari perhitungan kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori kriteria persentase yang diadaptasi dari Arikunto (2001, hlm. 236).

Tabel 3.7
Kriteria Skor Berpikir Kritis

Kriteria Skor	Kategori	Kualifikasi/Deskripsi
81% - 100%	Kritis sekali	Kritis sekali dideskripsikan dengan kepemilikan 6 indikator berpikir kritis
66% - 80%	Kritis	Kritis dideskripsikan dengan

		kepemilikan 4 indikator berpikir kritis
56% - 65%	Cukup kritis	Cukup kritis dideskripsikan dengan kepemilikan 3 indikator berpikir kritis
41% - 55%	Kurang kritis	Cukup kritis dideskripsikan dengan kepemilikan 2 indikator berpikir kritis
0% - 40%	Tidak kritis	Tidak kritis dideskripsikan dengan tidak dimilikinya indikator berpikir kritis atau hanya dimiliki satu indikator berpikir kritis

Sumber: Adaptasi Arikunto (dalam Sari, D.N. 2012, hlm. 4)

5. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas secara umum adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010, hlm. 211). Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni uji validitas isi.

Uji validitas Isi, uji ini berkaitan dengan pemeriksaan butir pernyataan yang terdiri kesesuaiannya dengan substansi yang ingin diukur. Dalam penelitian ini substansi yang diukurnya berupa instrumen berpikir kritis yang dituangkan ke dalam kisi-kisi instrumen dan variabel pengembangan strategi pembelajaran multiliterasi yang dituangkan dalam rumusan model hipotetik strategi pembelajaran multiliterasi. Cara yang digunakan untuk menguji validitas isi ini dilakukan dengan cara mencocokkan kisi-kisi variabel berpikir kritis dengan butir pernyataannya dan pengembangan strategi pembelajaran multiliterasi melalui rumusan model hipotetik strategi pembelajaran multiliterasi yang dilakukan oleh pertimbangan para ahli. Pertimbangan ahli untuk pengembangan instrumen berpikir kritis akan di uji oleh tiga *judger* ahli yaitu Prof. Dr. Tatat Hartati, M.Ed, P.hD., selaku dosen ahli dalam bahasa atau redaksional multiliterasi, Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., selaku dosen ahli dalam bidang metode penelitian dan Dr. Yunus Abidin, M.Pd., selaku dosen ahli dalam bidang isi materi instrumen

berpikir kritis serta ditambahkan tiga ahli lagi untuk strategi pembelajaran multiliterasi yaitu Dr. Yunus Abidin, M.Pd., selaku dosen ahli dalam bidang isi materi multiliterasi, Dr. Rusman, M.Pd selaku dosen ahli dalam bidang pengembangan strategi serta Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., selaku dosen ahli bidang bahasa. Pertimbangan yang dilakukan para ahli tersebut, akan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut. Pertama, para ahli diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi, kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Dan pada akhir perbaikan juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.

Berdasarkan hasil pertimbangan ahli tersebut, jumlah pernyataan dalam instrumen berpikir kritis yang awalnya terdapat 31 pernyataan kemudian dikoreksi dan ditambahkan menjadi 60 pernyataan untuk jumlah keseluruhannya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana instrumen angket tertutup dapat secara konsisten mengukur variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji coba instrumen angket tertutup pada kelompok diluar sampel penelitian, yang memiliki karakteristik sama seperti sampel penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk melihat konsistensi instrumen angket tertutup dalam mengukur variabel yang akan diukur.

Dalam pelaksanaannya uji reliabilitas ini, dilakukan secara kuantitatif, dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20* menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.8
Data Hasil Reliabilitas Instrumen Angket Tertutup

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,806	,815	60

Dari data tersebut, dapat dideskripsikan bahwa instrumen angket tertutup dalam penelitian ini reliabel karena $(r_{11})=0,815>0,6$

E. Prosedur Pengembangan Strategi Pembelajaran

Prosedur dalam pengembangan strategi pembelajaran ini dilaksanakan menjadi tiga tahap, yakni tahap pendahuluan pengembangan strategi pembelajaran, tahap pelaksanaan pengembangan strategi pembelajaran serta tahap hasil dan laporan pengembangan strategi pembelajaran. Secara lebih rincinya tahapan tersebut, sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan Pengembangan Strategi Pembelajaran

Tahap ini terdiri dari berbagai kegiatan pendahuluan diantaranya.

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang hendak diteliti untuk setelahnya dibuat judul proposal pengembangan strategi pembelajaran.
- b) Pembuatan proposal pengembangan strategi pembelajaran dan konsultasi proposal dengan dosen pembimbing akademik dan kemudian disahkan dengan persetujuan dari dosen penguji proposal.
- c) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis sesuai dengan judul pengembangan strategi pembelajaran.
- d) Pelaksanaan bimbingan, mulai dari perbaikan tesis, draft bab 1, draft bab 2 dan draft bab 3 dari proposal yang telah di kembangkan, serta uji coba instrumen berpikir kritis.
- e) Perizinan tempat pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Jawami, Bandung.

2. Tahapan Pelaksanaan Pengembangan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pengembangan strategi pembelajaran ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

- a) Penyusunan instrumen berpikir kritis, disesuaikan dengan definisi operasional dan indikator berpikir kritis dari Peter A. Facione.
- b) Penimbangan kelayakan instrumen dengan *menjudgment* instrumen kepada pakar dan praktisi.

- c) Penimbangan kelayakan instrumen dengan menguji coba instrumen kepada sampel siswa diluar sampel penelitian.
- d) Penghitungan validitas, reliabilitas dan menentukan item-item yang dapat digunakan untuk pengumpulan data.
- e) Penyusunan rancangan hipotetik strategi pembelajaran.
- f) Penentuan sampel penelitian

3. Tahapan Hasil dan Laporan Pengembangan Strategi Pembelajaran

Hasil dan laporan pengembangan strategi pembelajaran ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

- a) Tahap ini diawali dengan penyusunan draft bab I-V dan melampirkan hasil-hasil penelitian dalam bentuk administratif pada pembimbing.
- b) Proses pengolahan dan analisis data tentang strategi pembelajaran multiliterasi untuk mengembangkan berpikir kritis siswa.
- c) Konsultasi draft tesis pada pembimbing untuk mendapatkan draft tesis yang baik dan tepat.
- d) Revisi draft tesis berdasarkan hasil konsultasi dengan pembimbing.
- e) Finalisasi draft tesis untuk ujian sidang pertanggung jawaban penelitian.
- f) Ujian sidang laporan hasil pengembangan strategi pembelajaran multiliterasi untuk mengembangkan berpikir kritis siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif diartikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini dilaksanakan dalam rangka menjawab rumusan masalah utama tentang strategi pembelajaran multiliterasi untuk mengembangkan berpikir kritis siswa madrasah tsanawiyah melalui pengembangan rumusan hipotetik strategi pembelajaran multiliterasi. Rumusan masalah secara khusus tentang bagaimana profil berpikir kritis siswa? bagaimana

gambaran hipotetik strategi pembelajaran multiliterasi? Bagaimana gambaran kelayakan strategi pembelajaran multiliterasi?

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data tentang berpikir kritis siswa. Langkah pertama dalam analisis data adalah dengan melakukan verifikasi data. Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jumlah alat tes sebelum dan sesudah disebarkan kepada responden. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan juga pada kelengkapan identitas diri yang dibutuhkan dalam penelitian serta kelengkapan jawaban yang diisi responden sesuai dengan instruksi yang ada dalam instrumen penelitian. Langkah kedua adalah melakukan penyekoran dengan menggunakan skala likert seperti yang telah dipaparkan dalam pedoman skoring dan penafsiran di pengembangan instrumen. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan capaian atau perolehan skor berdasarkan kriteria skor berpikir kritis sebagaimana yang terdapat dalam pedoman skoring dan penafsiran di pengembangan instrumen.